

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara bertahap dan telah dianalisis pada judul penelitian “Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa di SMK NU Ma’arif 2 Kudus”, diperoleh data temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa di SMK NU Ma’arif 2 Kudus, dilakukan secara 3 tahap yaitu tahap awal, tahap kedua dan tahap akhir. Tahap awal merupakan tahap mendengarkan permasalahan konseli untuk kemudian dianalisa permasalahan guna mendapatkan solusi. Tahap kedua yaitu timbulnya rasa empati konselor terhadap permasalahan konseli, dan pemberian bantuan solusi terhadap permasalahan konseli. Tahap ketiga merupakan tahap hasil konseling, evaluasi dan tindak lanjut konselor ahli. Sebelum konselor sebaya melakukan proses konseling, terlebih dahulu guru BK melakukan edukasi tentang konseli sebaya melalui BK klasikal. Dan memilih calon konselor sebaya yang sesuai dengan kriteria. Selanjutnya guru BK memberikan pelatihan tentang konseling sebaya, bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan konseli serta teknik-teknik dasar konseling. Setelah melakukan proses pelatihan calon konselor sebaya siap bertugas membantu permasalahan teman sebaya, dengan kerjasama, bimbingan dan arahan dari guru BK. Pelaksanaan layanan konseling sebaya dilakukan dengan spontan kapan saja dan dimana saja. Dengan adanya program layanan konseling sebaya dapat menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman sebayanya.

Perubahan sikap setelah pelaksanaan layanan konseling sebaya ditunjukkan siswa dengan tidak berkata kasar terhadap teman sebaya maupun guru, tidak saling menyindir sesama teman, membantu ketika ada teman yang terkena musibah seperti sakit maupun kehilangan

barang, menghargai lawan bicara dan tidak lagi menunjukkan gestur tubuh menjauh, tidak menganggap dan memalingkan muka. Perilaku-perilaku tersebut merupakan salah satu wujud pada diri siswa dalam menumbuhkan rasa empati.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Adanya kesadaran dan semangat dari siswa untuk melakukan konseling
    - 2) Adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap program layanan konseling sebaya berupa fasilitas, kegiatan, dan apresiasi.
    - 3) Adanya dukungan dan kerjasama antara konselor sebaya dengan konselor ahli atau guru BK
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Keterbatasan keterampilan yang dimiliki konselor sebaya
    - 2) Durasi waktu yang kurang
    - 3) Kurangnya pemahaman siswa tentang konseling sebaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang bersangkutan sesuai hasil temuan di lapangan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru BK dan peserta didik terkait pelaksanaan program layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan menerapkan program layanan bimbingan dan konseling secara konsisten sehingga program layanan konseling sebaya dapat membantu menumbuhkan rasa empati siswa.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti program layanan konseling sebaya secara efektif agar tercapai

tujuan dari layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa.

